

**NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM FILM 3 DOA 3 CINTA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



IAIN PURWOKERTO

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**HENDRIX AGUS TIAN
NIM. 1423301181**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM 3 DOA 3 CINTA DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh: Hendrix Agus Tian

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

ABSTRAK

Manusia sebagai salah satu makhluk Tuhan memiliki berbagai potensi. Semua potensi yang ada, salah satunya potensi agama harus selalu dikembangkan. Salah satu caranya dengan pendidikan, karena sesuai dengan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan media. Media pendidikan tidak hanya berupa buku cetak atau LKS, dapat pula dengan media audio visual seperti media film. Karena pesan-pesan dalam film tidak hanya dapat didengar atau dilihat saja, tetapi dapat dilihat dan didengar secara bersamaan, dan hal itu akan lebih memudahkan dalam pembelajaran yang membutuhkan contoh yang nyata.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius apa saja yang terdapat dalam film *3 Doa 3 Cinta* dan bagaimana relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *pragmatis*. Sedangkan dalam mengumpulkan datanya menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *3 Doa 3 Cinta* yaitu tentang aqidah (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qadha dan Qadhar. Bagian akhlak meliputi, akhlak terhadap diri sendiri (berani, amanah, larangan makan yang berlebihan, jujur, ikhlas, sabar, dan tawadhu), akhlak terhadap orang tua (berbakti kepada orang tua, dan larangan durhaka kepada orang tua), akhlak terhadap keluarga (nasehat orang tua, pengorbanan orang tua kepada anaknya), akhlak terhadap masyarakat (tolong menolong, pemurah), Bagian Syari'ah (ibadah) meliputi sholat dan wudhu. Selain itu, nilai-nilai religius dalam film *3 Doa 3 Cinta* memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Nilai-nilai, Religius, film 3 Doa 3 Cinta, Relevansi, dan Materi*

Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian Nilai	21
2. Macam-Macam Nilai	23
3. Nilai-Nilai Religius	25
4. Sumber-Sumber Nilai Religius	53

B. Film

1. Pengertian Film	55
2. Sejarah Film	56
3. Klasifikasi Film	58
4. Teknik-Teknik Pembuatan Film	62

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran	64
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	65
3. Film Sebagai Media Pembelajaran	68

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG FILM *3 DOA 3 CINTA* DAN PROFIL SUTRADARA FILM *3 DOA 3 CINTA*

A. Gambaran Umum Film *3 Doa 3 Cinta*

1. Sekilas tentang Film <i>3 Doa 3 Cinta</i>	73
2. Sinopsis Film <i>3 Doa 3 Cinta</i>	73
3. Tokoh dan Penokohan Film <i>3 Doa 3 Cinta</i>	76
4. Spirit Film	79
5. Kelebihan dan Kekurangan Film	81

B. Profil Sutradara Film <i>3 Doa 3 Cinta</i>	82
1. Biografi Nurman Hakim	82
2. Filmografi dari Nurman Hakim	83
3. Penghargaan yang Pernah Diterima Oleh Nurman Hakim	83

BAB IV ANALISIS FILM *3 DOA 3 CINTA* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Film <i>3 Doa 3 Cinta</i>	85
1. Nilai Akidah	85
a. Iman Kepada Allah	86
b. Iman Kepada Malaikat Allah	95
c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	97
d. Iman Kepada Rasul-Rasul Allah	98
e. Iman Kepada Hari Akhir	101
f. Iman Kepada Qadha dan Qadhar	103
2. Nilai Akhlak	105
a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	106
b. Akhlak Terhadap Orang Tua	114
c. Akhlak Terhadap Keluarga	115
d. Akhlak Terhadap Masyarakat	115
3. Nilai Syari'ah (Ibadah)	118
B. Relevansi Nilai-Nilai Religius dalam Film <i>3 Doa 3 Cinta</i> Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam	119
1. Nilai Pendidikan Akidah	120

a. Iman Kepada Allah	121
b. Iman Kepada Malaikat	122
c. Iman Kepada Kitab Allah	122
d. Iman Kepada Rasul Allah	123
e. Iman Kepada Hari Akhir	123
f. Iman Kepada Qadha dan Qadhar	124
2. Nilai Pendidikan Akhlak	124
a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	125
b. Akhlak Terhadap Orang Tua	127
c. Akhlak Terhadap Masyarakat	128
3. Nilai Pendidikan Syari'ah	128

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	132
C. Kata Penutup	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Melaksanakan Sholat Berjamaah

Gambar 2 Rian Membangunkan Syahid Dan Temannya Agar Melaksanakan Sholat Subuh

Gambar 3 Romo Yai Membangunkan Zainal Yang Tertidur Saat Sholat Subuh Berjamaah

Gambar 4 Berdzikir Bersama Setelah Sholat Subuh Berjamaah

Gambar 5 Rian Berprasangka Baik Kepada Allah Karena Ibunya Meninggalkan Dia Di Pondok Pesantren

Gambar 6 Syahid Sedang Membaca Al Qur'an Melambangkan Iman Kepada Kitab Allah

Gambar 7 Romo Yai Mengunjungi Pernikahan Ustadz Ridwan Yang ke-4

Gambar 8 Romo Yai Meninggal Dunia Setelah Beberapa Tahun Di Penjara

Gambar 9 Syahid Ingin Bergabung Dengan Kelompok Islam Garis Keras

Gambar 10 Huda Berangkat Ke Jakarta Menemui Ibunya

Gambar 11 Rian Mentraktir Huda Makan Malam Di Warung Merayakan Hari Ulang Tahunnya

Gambar 12 Syahid Menyatakan Bahwa Sudah Izin Mengambil Jatah Makan Punya Munif

Gambar 13 Huda Berziarah Ke Pemakaman Ibunya Dan Ikhlas Dengan Kepergiannya

Gambar 14 Syahid Menjenguk Ayahnya Yang Sakit

Gambar 15 Huda Menolong Zainal Yang Sedang Mengisi Bak Wudhu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Surat Permohonan Persetujuan Judul
3. Surat Keterangan Persetujuan Judul
4. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
5. Surat Keterangan Wakaf
6. Blangko Bimbingan Skripsi
7. Sertifikat-Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perfilman Indonesia sudah sangat berkembang baik secara pembuatan maupun dari kualitas isi film itu sendiri, apalagi pada perkembangan genre film yang sangat berkembang, seperti film drama, *action*, sejarah, horor, komedi dan religi. Semua genre film yang disebutkan membawa keunikan-keunikan tersendiri dalam setiap penyajiannya yang dapat menarik minat penonton dari berbagai kalangan, kaum dan generasi.

Menurut Lukman Hakim, pada tahun 2000-an merupakan titik balik perubahan perfilman bergenre religi di Indonesia. Film religi di Indonesia yang dulunya selalu *bersetting* masyarakat pedesaan sejak kurun waktu tersebut, mulai beralih pada *setting* masyarakat urban, yang sebelumnya didominasi oleh alam-magis mulai bergeser pada rasionalitas-spiritual.¹

Menurut Hakim Syah perfilman Indonesia mulai bergeliat kembali dengan kemunculan sutradara-sutradara muda yang sangat sarat akan potensi seperti Garin Nugroho, Riri Riza, Rudi Sudjarwo, Hanung Bramantyo, serta Nia Dinata. Kesuksesan menempatkan remaja menjadi penonton potensial film Indonesia, yang membawa *magnit* tersendiri bagi beberapa produser film untuk memproduksi film-film remaja yang merebak beberapa tahun belakangan. Salah satunya adalah kemunculan kembali film-film yang bertemakan Islam. Kemunculan film-film yang bertemakan Islam di Tanah

¹ Lukman Hakim, Arus Baru Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2013), Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 02, Desember 2013, hlm. 25 <http://e-journal.uajy.ac.id/3212/2/1KOM01777.pdf> diakses 9 Juli 2018 pukul 14.30.

Air bukan tanpa alasan. Secara statistik 88% dari total penduduk atau 215 juta jiwa merupakan muslim, dan sekaligus menjadi potensi penonton terbesar di Indonesia.²

Manusia sebagai salah satu makhluk Allah SWT memiliki berbagai potensi yang dibawanya semenjak manusia itu lahir. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, manusia dapat melakukan banyak hal untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Manusia harus dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk kita selaku manusia, agar kita dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri yang kita miliki.

Potensi pertama dalam kehidupan manusia yang diberikan oleh Allah SWT adalah potensi beragama. Agama adalah kebutuhan yang sangat vital untuk mencapai kebahagiaan, agama akan selalu tetap ada bersama manusia tanpa dapat diubah oleh pesatnya pembangunan materi, bahkan yang terjadi bahwa pesatnya pembangunan material sangat memerlukan bimbingan dan petunjuk agama.³

² Hakim Syah, *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*, *Hasil Penelitian*, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013), *Jurnal Dakwah*, VoVol. XIV, No.2, Tahun 2013, hlm. 267, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/283/263> diakses 9 Juli 2018 pukul 15.00.

³ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 6.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah :

Upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.

Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3) mengatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dengan demikian, bahwa suatu pendidikan bukan hanya upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang membuat manusia menjadi sosok ahli intelektual melalui transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik, tetapi lebih dari itu, suatu pendidikan dapat membentuk seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-Nya, dan memiliki akhlak mulia melalui transfer nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam proses pendidikan.

Suatu pendidikan dapat mencapai keberhasilan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, proses, media, dan

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

lingkungan yang ada dalam lingkup pendidikan. Media adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan sangat perlu untuk diperhatikan dalam pengembangannya, tidak hanya menggunakan media-media yang standar seperti buku cetak, dan LKS saja, tetapi pendidikan membutuhkan penambahan media lain seperti melalui pemutaran video atau film.

Dalam sebuah film religi kita dapat melihat secara langsung gambaran dari kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai agama, pendidikan dan budaya melalui dialog-dialog dan tingkah laku tokoh dalam film. Seperti film yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti yaitu 3 Doa 3 Cinta.

Banyak sekali media yang dapat digunakan untuk sarana belajar, salah satunya melalui televisi. Ada beberapa dampak positif yang dihasilkan dari televisi terhadap pemirsanya, yaitu : *pertama*, dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. *Kedua*, dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada *trend actual* yang ditayangkan pada televisi. *Ketiga*, dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai social budaya yang ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.⁵

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses wajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, akan tetapi mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenius*). Sebab, lembaga

⁵ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Hal ini tentunya tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.⁶

Film 3 Doa 3 Cinta yang diproduksi TriXimages dan Investasi Film Indonesia (IFI) bercerita tentang persahabatan 3 remaja yang diperankan oleh Nicholas Saputra dan pendatang baru, Yoga Pratama dan Yoga Bagus. Film 3 doa 3 cinta mengisahkan kehidupan 3 santri remaja di suatu pesantren di sebuah kota kecil di Jawa. Mereka bertiga punya rencana dan cita-cita sendiri sesudah lulus dari pesantren. Diawali dengan pertemuan Huda, yang diperankan oleh Nicholas Saputra dengan Dona Satelit, seorang penyanyi dangdut keliling, yang diperankan oleh Dian Sastrowardoyo, peristiwa demi peristiwa terjadi dan mengubah jalan hidup mereka. Dalam film ini juga terdapat potret suka duka kehidupan di sebuah pesantren yang diwarnai dengan persahabatan, cinta, ibadah, dan nilai kemanusiaan.

Film ini tergolong film yang cukup sukses menggambarkan dunia Islam, terkhusus dunia pesantren. Dalam film ini memuat gambaran yang cukup gamblang mengenai Islam dan dunia pesantren. Hal ini menjadi sangat penting mengingat beberapa peristiwa yang membuat citra Islam semakin terpuruk di mata dunia. Karena tentu saja kita berkepentingan membersihkan citra Islam didalam pergaulan internasional.

⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm. 3.

Dalam film ini banyak adegan yang melukiskan secara visual bagaimana Islam disampingkan dari garisnya dan disalah pahami, serta dengan cerdas menyisipkan kritik dan kearifan nilai-nilai moral Islam. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam Film 3 Doa 3 Cinta dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.”

B. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai Religius

Nilai religius adalah dasar dari terbentuknya sebuah budaya religius, karena jika setiap orang tidak memiliki suatu kereligiusan dalam hidupnya maka mustahil dapat terbentuk suatu budaya religius.⁷ Menurut Rokeach dan Bank bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas dilakukan atau tidak pantas dilakukan.⁸

Religiusitas atau keberagaman tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan, kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan religiusitas atau keberagaman lebih melihat pada

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstual Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52.

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 66.

aspek lubuk hati nurani manusia, maka dari itu religiusitas lebih dalam daripada agama yang terlihat formal.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai religius adalah nilai yang mengatur manusia berdasarkan peraturan-peraturan agama yang hakiki dan manusia mendapatkan pahala jika melaksanakan dengan tulus dan ikhlas.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu keberhasilan dalam pendidikan, baik itu pendidikan umum atau pendidikan agama Islam yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, proses, materi, media, metode, dan lingkungan pendidikan. Materi adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, maka dari itu isi materi harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pendidikan.

Materi dalam pendidikan merupakan sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran, materi dalam pendidikan terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.¹⁰ Dalam film 3 Doa 3 Cinta, terdapat nilai materi pendidikan agama Islam.

⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 38.

¹⁰ Nana Syaodih Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

3. Film 3 Doa 3 Cinta

Pengertian film lebih lengkap dan mendalam tercantum jelas dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman dimana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas *sinematografi* dengan direkam pada pita *seluloid*, pita video, piringan video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan sebagainya.

Film 3 Doa 3 Cinta merupakan film religi garapan triximages yang di sutradarai oleh Nurman Hakim. Film tersebut merupakan film panjang pertama karya Nurman Hakim yang berdurasi 114 menit. Film 3 Doa 3 Cinta merupakan film movies yang tidak memiliki lanjutan dari film tersebut. Film ini menceritakan 3 sahabat yang berada di pondok pesantren Al-Hakim. Mereka adalah Huda yang diperankan oleh Nicholas Saputra, Rian diperankan oleh Yoga Pratama, dan Syahid diperankan oleh Yoga Bagus Satatagama. Jadi yang dimaksud dengan “Nilai-nilai religius dalam film 3 Doa 3 Cinta dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam” dalam penelitian ini adalah peneliti mencari dan membuktikan bahwa film 3 Doa 3 Cinta terdapat nilai-nilai religius yang dapat diterapkan dalam materi Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai religius apa yang terkandung dalam film 3 doa 3 cinta karya Nurman Hakim?
2. Bagaimana relevansi film 3 doa 3 cinta terhadap materi pendidikan agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *3 Doa 3 Cinta*.
- b. Memberikan sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat untuk dipersembahkan kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu kereligiusitan, terutama dalam bentuk media audio visual, dan dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :
1. Bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.
 2. Referensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.
 3. Acuan, bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam film 3 Doa 3 Cinta.
 4. Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film 3 Doa 3 Cinta dalam mengajarkan nilai-nilai religius.
 5. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto, berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan pendidikan. Penulis juga akan melakukan penelaahan kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Masing-masing judulnya berbeda sehingga berbeda pula pembahasannya. Namun dalam pembahasan hasil penelitian ini juga berhubungan dengan buku-buku tersebut.

Selain literatur tersebut, penulis juga mengkaji beberapa penelitian yang berbentuk skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Upin Ipin* Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk”, skripsi ini disusun oleh Susanti. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, pada tahun 2015. Nilai-nilai yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan Islam yaitu meliputi nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan aqidah, dan nilai pendidikan ibadah. Sedangkan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah nilai-nilai religius yang terkandung dalam film 3 Doa 3 Cinta karya Nurman Hakim. Dalam penelitian ini berbeda film yaitu film *Upin Ipin* karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk, sedangkan penulis meneliti film *3 Doa 3 Cinta* karya Nurman Hakim.

Kedua, “Nilai-nilai religius dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam”, skripsi ini disusun oleh Heliyatun. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2009. Persamaan pada skripsi karangan Heliyatun adalah pada tema yaitu meneliti terkait nilai-nilai religius dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, hasil penelitian Heliyatun membahas Novel dan peneliti meneliti Film.

Ketiga, skripsi dari Farida Ukhti Nurhasanah. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto, yang berjudul “Nilai-

nilai Pendidikan Akhlak dalam film *Negeri 5 Menara*” yang disusun pada tahun 2005. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang sedang diteliti oleh penulis adalah pada bagian pembahasan yaitu Farida meneliti tentang pendidikan akhlak, yaitu tentang bagaimana berhubungan baik dengan masyarakat, dan akhlak terhadap keluarga. Sedangkan peneliti membahas nilai-nilai religius dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam.

Keempat, Buku karangan Muhammad Faturrahman yang berjudul “Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” diterbitkan pada tahun 2015. Buku tersebut membahas mengenai nilai-nilai religius serta peningkatan mutu pendidikan melalui nilai religius. Buku ini merupakan referensi utama yang digunakan peneliti.

Kelima, e-jurnal dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang membahas perfilman di Indonesia yang bergenre religius mulai berubah dari masyarakat pedesaan menjadi masyarakat urban. Juga e-jurnal dari STAIN Palangka Raya yang membahas statistika jumlah penduduk di Indonesia yang memegang agama Islam sekitar 88% dari total penduduk. Kedua e-jurnal tersebut merupakan salah satu referensi yang digunakan peneliti untuk menjadi bukti yang konkrit.

Dari kajian terhadap beberapa literatur tersebut ternyata belum ada yang membahas tentang “Nilai-nilai religius dalam film 3 Doa 3 Cinta dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam”, dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengisi kekosongan tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹¹

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitian yang diteliti oleh penulis maka jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepastakaan atau *library research*. *Library research* ialah penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dimana objek penelitian biasanya digali melalui beragam informasi kepastakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).¹² Dalam hal ini film *3 Doa 3 Cinta*, serta buku-buku, majalah, artikel, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatis. Adapun ranah penelitian pragmatic terbagi menjadi tiga bagian yaitu : *Pertama*, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. *Kedua*, dalam proses membaca teks, yang paling dasar adalah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek estetis yang kohesif dan konsisten. *Ketiga*, melalui struktur sastra yang komunikatis diteliti

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 11.

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.¹³

Dapat disimpulkan pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna (*usefull*) dan nilai karya bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas dari aspek-aspek literer, dalam sebuah karya mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Tak ubahnya dalam film, pengalaman seseorang dalam menikmati film menyerupai pengalaman dalam menghayati bahasa atau sastra.

Artinya, orang yang jauh berpengalaman dalam menghayati film lebih banyak mendengar dan melihat dibandingkan dengan orang yang jarang melihat film. Dimulai dari keterlibatan emosional dan pikiran terhadap masalah, ide dan merasakan perasaan yang dapat membayangkan dunia rekaan yang ingin diciptakan sutradara. Kemudian penontonnya memahami dan menghayati.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 44.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer atau utama menurut Lofland dan Lofland dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.¹⁴ Sumber primer atau utama dalam penelitian ini adalah film *3 Doa 3 Cinta*.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *3 Doa 3 Cinta* dari buku-buku, majalah, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

¹⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian : Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 77.

mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian seperti buku, majalah, internet, serta artikel-artikel, hal ini dilakukan untuk mencari data mengenai film *3 Doa 3 Cinta* dan mencari nilai-nilai religius yang terkandung dalam film tersebut serta relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap film *3 Doa 3 Cinta*, catatan dan bukti dalam video serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah :

- 1) Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- 2) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- 3) Menstransfer gambar ke dalam tulisan.
- 4) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- 5) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.¹⁶ Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang telah digunakan adalah jenis analisis isi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 336.

atau *content analysis*. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Reduksi data

Dalam penelitian reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat membantu memperjelas gambaran dan yang akan diteliti dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.¹⁷ Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian, yaitu nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *3 Doa 3 Cinta* serta relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau data display merupakan data yang siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum tentu terstruktur, maka dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah terstruktur dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah bentuk teks narasi.¹⁸ Pada langkah ini, data-data yang sudah terkumpul dan ditetapkan, kemudian disusun secara teratur dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

terperinci agar mudah dipahami, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang nilai religius dalam film *3 Doa 3 Cinta* serta relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif proses penarikan kesimpulan yang diharapkan memberikan temuan baru yang belum pernah ada. Pada proses penyajian data diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar saat melakukan penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

Bab I berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai nilai-nilai religius, tinjauan umum film, dan media pembelajaran yaitu nilai-nilai religius, meliputi pengertian nilai, macam-macam nilai, dan sumber-sumber nilai religius, tentang film yaitu meliputi pengertian film, sejarah film, klasifikasi film, dan teknik-teknik pembuatan film, tentang media pembelajaran yaitu pengertian media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, serta membahas tentang film sebagai media pembelajaran.

Bab III membahas gambaran umum tentang film *3 Doa 3 Cinta* yang terdiri dari dua bagian yaitu gambaran umum tentang film yang meliputi, gambaran umum film *3 Doa 3 Cinta*, sinopsis film, tokoh dan penokohan, dan spirit film, sedangkan bagian kedua yaitu tentang profil dari sutradara film *3 Doa 3 Cinta* yaitu Nurman Hakim, meliputi biografi, filmografi Nurman Hakim, Penghargaan yang pernah diterima oleh Nurman Hakim.

Bab IV berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis paparkan data mengenai nilai-nilai religius dalam film *3 Doa 3 Cinta* yang meliputi, nilai aqidah, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qadha dan qadhar, nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap

masyarakat, nilai syari'ah, yaitu ibadah, serta relevansinya film *3 Doa 3 Cinta* terhadap materi pendidikan agama Islam.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup. Berikut dibagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam film *3 Doa 3 Cinta* terdapat nilai-nilai religius antara lain:

1. Nilai Aqidah (Keimanan) meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadhar.
2. Nilai Akhlak meliputi, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap masyarakat.
3. Nilai Syariah (Ibadah).

Sedangkan relevansi terhadap materi pendidikan agama Islam, yakni sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *3 Doa 3 Cinta*, terdiri dari tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syari'ah. Dalam aspek aqidah atau keimanan membahas tentang iman kepada Allah, yang berfokus pada berdzikir, prasangka terhadap Allah, serta mentaati perintah Allah. iman kepada malaikat. Setelah itu tentang iman kepada kitab-kitab Allah yang berfokus pada perilaku membaca al-Qur'an, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, serta iman kepada Qadha dan Qadar.

Dalam aspek akhlak, pertama membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri. Kedua membahas tentang akhlak terhadap orang tua, yang

berfokus pada berbakti kepada orang tua. Ketiga, membahas tentang akhlak terhadap keluarga, yang berfokus pada sikap orang tua kepada anaknya. Keempat, membahas tentang akhlak terhadap masyarakat. Dalam aspek syariah itu membahas tentang ibadah khususnya sholat dan wudhu.

2. Sebagian besar nilai-nilai religius dalam film *3 Doa 3 Cinta* memiliki relevansi terhadap materi PAI terutama pada bidang studi aqidah, meliputi iman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qadha dan Qadar. Pada bidang studi akhlak, meliputi sikap keberanian, amanah, jujur, sabar, berbakti kepada orang tua, tolong menolong dan lain sebagainya. Pada bidang studi fiqh ibadah, meliputi ibadah sholat dan wudhu.

Film *3 Doa 3 Cinta* memberikan motivasi dan inspirasi dalam hal berbakti kepada orang tua. Film tersebut menceritakan cinta terhadap orang tua yang sangat besar. Huda yang ingin bertemu Ibunya di Jakarta, Rian yang belum bisa ikhlas menerima Ayah tiri sepeninggal Ayahnya yang belum genap 1 tahun, dan Syahid yang rela menjual sawah Ayahnya untuk membiayai pengobatan Ayahnya yang sakit keras di rumah sakit.

A. Saran

Setelah melakukan pengkajian terhadap film *3 Doa 3 Cinta* peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik yang ingin menggunakan media yang menarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama jika membahas tentang akhlak, maka film ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memilih media pembelajaran
2. Bagi para orang tua film ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua untuk mendidik anaknya menjadi orang yang baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, masyarakat dan bagi agamanya.
3. Bagi sutradara film, belum menjelaskan bahwa pemain film hanyalah sekedar *acting* bukanlah hal yang sesungguhnya, karena dapat menimbulkan fitnah yang memerankan tokoh *antagonis* (jahat). Solusinya adalah sebelum memulai film tersebut alangkah baiknya memberikan keterangan bahwa film tersebut hanyalah sekedar pemeran dan cerita fiktif belaka bukan asli pemeran tersebut termasuk Islam garis keras dan sebagainya.
4. Bagi penonton film *3 Doa 3 Cinta*, jika penonton masih dibawah umur (kurang 17 tahun) diharapkan untuk menonton bersama orang tua (dewasa), agar nantinya tidak terjerumus dengan hal yang tidak baik dalam film tersebut.

B. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur atas berkat dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Religius dalam Film *3 Doa 3 Cinta* dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.”

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, atas semua kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun terhadap penulisan skripsi ini agar dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi.

Penulisan skripsi ini memang sederhana, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi penulis itu sendiri. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak dan Darmawan, Deni, 2013, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Abul-Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, 2012, *Terjemah Shahih Muslim Jilid 1*, Yogyakarta: Cahaya Sunnah.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam Al-Kadri, Choirul, 2012, *8 Langkah Menuju Ma-rifatullah*, Jakarta: Amzah.
- Ardy Wiyani, Novan, 2012, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Athiyah Al Abrasyi, Moh, 1993, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami Dan A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, Abd., 2009, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Teras.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, 1984, *Dasar-dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darma, Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Rosda Karya.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Elmubarok, Zaim, 2008, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai)*, Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstual Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, Bandung: Remaja Rosakarya.

- Ilyas, Yunahar, 2000, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Imam At-Tirmidzi, 2010, *Shahih Sunan Tirmidzi Jilid 3*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Imam Bukhari, 2010, *Shahih Al-Bukhori*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Jauhari Muchtar, Heri, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Meleong, Lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaelany, 2005, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi, Cecep, dan Sutjipto, Bambang, 2013, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khalil, Ahmad, 2007, *Merengkuh Bahagia (Dialog Al-Qur'an, Tasawuf, dan Psikologi)*, Malang: UIN Malang Press.
- Kuswandi, Wawan, 1996, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ladjid, Hafni, 2005, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching.
- L. Rivers, William, 2004, alih bahasa Haris Munandar dan Dudy Priatna, *Media Massa dan Masyarakat Modern (Mass Media and Modern Society)*, Jakarta: Prenada Media.
- Lubis, Mawardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Mahasiswa PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madjid, Nurcholis, 1997, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina.
- Margono, 1999, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mufid, Muhamad, 2005, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Prenada Media.
- Muhaimin, 2014, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontektual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mukni'ah, 2011, *Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mulyana, Rohmat, 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Munadi, Yudhi, 2008, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir Amin, Samsul, 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta : Amzah.
- Mursidin, Moral, 2011, *Sumber Pendidikan (Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah)*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nashiruddin Al Albani, Muhammad, 2010, *Shahih Sunan Abu Daud Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ramayulis, 2015, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Reza Sultani, Gulam, 2004, *Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Pustaka Zahra.
- Riduwan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh., 2009, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS.
- Sahlan, Asmaun, 2009, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmaun, 2012, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samiani, Muchlas dan Hariyanto, 2013, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Sudarwan, Danim, 2010, *Media Komunikasi Pendidikan (Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaodih Ibrahim, Nana, 1996, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

S. Sadiman, Arief, dkk, 2012, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Takdir, Muh., 2006, *Pendidikan yang Mencerahkan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Trianton, Teguh, 2013, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman Ks, 2009, *Ekonomi Media (Pengantar Konsep dan Aplikasi)*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Yuliati Zakiyah, Qiqi dan Rusdiana, 2014, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Pustaka Setia.

Zed, Mestika, 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor

Zuhairini, dkk, 2015, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkarnain, 2008, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Manajemen Berorientasi Link and Match)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Indonesia.

Detikhot, Film Khalifah Raih Penghargaan di Perancis
<https://m.detik.com/hot/movie/d-1849961/film-khalifah-raih-penghargaan-di-prancis> diakses pada tanggal 18 September 2018 pukul 16.00.

Film Indonesia, Filmografi Nurman Hakim.
http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce5f985ab_nurman-hakim/filmography#.W8bmOckxXxM diakses tanggal 18 September 2018 pukul 15.15.

Film Indonesia, Penghargaan Nurman Hakim.
http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce5f985ab_nurman-hakim/award diakses pada tanggal 18 September 2018 pukul 15.30.

Hakim Syah, Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama), *Hasil Penelitian*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013, Jurnal Dakwah, VoVol.XIV, No.2, Tahun 2013, hlm. 267, <http://ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/283/263>. diakses 9 Juli 2018 pukul 15.00.

